

HUBUNGAN PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Maria Christantya¹ dan Fitri Rofiyarti²

Universitas Narotama, Surabaya, Indonesia^{1,2}

merryourz@gmail.com¹, fitri.rofiyarti@narotama.ac.id²

ABSTRAK

Desain penelitian ini menggunakan desain berdasarkan karakteristik masalah pokok penelitian adalah strategi asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih dimana hasil ini didapatkan dengan menganalisis hubungan penggunaan *Smartphone* dengan perkembangan *social emosional* pada anak usia dini di Surabaya. Desain penelitian cross sectional merupakan pengukuran atau pengamatan dari variabel independen dan variabel dependen hanya satu kali pada satu saat. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji korelasi dilihat bahwa Correlation Coefficient sebesar 1,632 dan nilai signifikan 0,006 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis diterima atau terdapat Hubungan Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional sebesar 26%. Sedangkan 74% Perkembangan Sosial Emosional Anak dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: *Smartphone, Sosial Emosional, Bermain*

ABSTRACT

The design of this study uses a design based on the characteristics of the main research problem, namely the associative strategy. Associative research is research that aims to determine the effect of two or more variables where these results are obtained by analyzing the relationship between smartphone use and social emotional development in early childhood in Surabaya. The cross-sectional research design is a measurement or observation of the independent variables and the dependent variable only once at a time. The results of this study show that the results of the correlation test show that the correlation coefficient is 1.632 and a significant value is 0.006 ($p < 0.05$). These results indicate that the hypothesis is accepted or there is a relationship between smartphone use and early childhood social emotional development. The Effect of Using a Smartphone on Social Emotional Development is 26%. Meanwhile, 74% of Children's Social Emotional Development is influenced by other variables.

Keywords: *Smartphone, Social Emotional, Play*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dibidang ilmu teknologi semakin maju dan canggih. Saat ini teknologi yang sangat populer pada Era Revolusi Industri 4.0 adalah Smartphone atau *Smartphone*. Smartphone adalah revolusi dari handphone. Handphone dahulu hanya digunakan oleh kalangan menengah keatas, namun saat ini hampir semua kalangan menggunakan Smartphone. Smartphone sudah menjadi kebutuhan pokok bagi sebagian manusia. Penggunaan smartphone saat ini sudah merambat ke dunia anak – anak, sehingga menjadi tantangan baru bagi pendidik maupun orang tua dalam menghadapi perkembangan anak. Memberi smartphone kepada anak itu adalah hal yang biasa dilakukan saat ini. Terbukti pada saat anak naik kelas, mendapatkan juara atau ulang tahun mereka cenderung lebih meminta smartphone sebagai hadiah ulang tahunnya (Hartono, 2022) Kita lebih cenderung memberi anak – anak smartphone agar mereka dapat tenang tidak mengganggu aktivitas orang tua. Smartphone adalah telepon genggam yang memiliki sistem operasi untuk masyarakat luas, fungsinya tidak hanya untuk SMS dan telepon saja tetapi pengguna dapat mengambil gambar atau video dan dengan bebas menambahkan aplikasi, menambah fungsi - fungsi atau mengubah sesuai keinginan pengguna. Dengan kata lain, telepon cerdas merupakan komputer mini yang mempunyai kapabilitas sebuah telepon yang dapat digunakan dimana dan kapan saja. Pengguna smartphone memerlukan internet untuk dapat menggunakan smartphone dengan maksimal. Jika dulu kita hanya memerlukan pulsa saat ini kita juga memerlukan koneksi internet. Yang bahkan jaringan internet pun juga mengalami perkembangan yang sangat amat pesat dari Edge ke 5G.

Smartphone sebagai media dari informasi dan teknologi bisa mempengaruhi anak berperilaku malas dan lebih senang duduk diam sambil menikmati dunianya sendiri dengan *Smartphone* tersebut. Lama kelamaan akan berdampak kesenangan bermain diluar bersama sekeluarga ataupun lingkungan sekitarnya (Mutiarra et al., 2020). Kita juga dapat bersosialisasi dengan orang – orang yang jauh dari kita dengan beberapa aplikasi seperti facebook, dan Instagram. Bahkan dengan smartphone kita dapat melakukan video call tanpa batasan waktu dengan aplikasi – aplikasi yang telah disediakan seperti *whatsapp*, *google meet* dan *zoom*. Kita juga dapat menonton, bermain, belajar, membaca berita dan belanja melalui *smartphone* kita.

Anak – anak cenderung gelisah bila tidak diijinkan menggunakan handphone. Ada yang tantrum dan bahkan kecanduan menggunakan smartphone. Gangguan jiwa yang berupa emosional, mental dan perilaku dapat terjadi akibat berlebihan dalam penggunaan *Smartphone* yang sangat berbahaya yang harus dijaga ketat oleh orang tua apalagi dalam masa pra-sekolah. Sebaiknya orang tua memeriksakan emosional dan mental yang dimiliki anak dengan rentang usia 3 – 6 tahun agar bisa mencegah terjadinya hal tersebut. (Swatika, 2018).

Penggunaan smartphone tentunya boleh saja asalkan dengan pengawasan orang tua. Seperti memantau apa yang ada di smartphone anak, menggunakan fitur – fitur yang memang hanya untuk anak – anak dan membatasi penggunaan smartphone. Banyak pro dan kontra dalam pemberian smartphone terhadap anak usia dini. Orang tua yang bijak pun juga harus selalu siaga dalam mengawasi anak bila menggunakan smartphone. Ada beberapa kasus anak usia dini yang dapat dengan sendirinya membeli voucher game dan membeli barang melalui online. Tak hanya itu, anak usia dini yang membawa smartphone dengan sendirinya sering menjadi incaran beberapa oknum.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, mayoritas anak usia dini cenderung menggunakan *smartphone*. Mereka tidak bisa terlepas dari *smartphone*, karena canggihnya *smartphone* saat ini. Dengan *smartphone* seluruh dunia ada dalam genggaman. Apalagi setelah pandemi. Ketika pandemi covid anak – anak memerlukan *smartphone* untuk mereka dapat berinteraksi. Baik itu dalam proses pembelajaran maupun dalam bersosialisasi. Para orang tua juga tidak ingin anak – anak mereka mengganggu aktivitas mereka, sehingga mereka memilih untuk memberikan *smartphone*.

Smartphone tidak hanya memiliki sisi negatif adapula sisi positif. Peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai hubungan penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini yang ada di Kota Surabaya. Penelitian ini difokuskan kepada anak usia dini yang berusia 5 – 6 tahun. Anak usia dini di Kota Surabaya jauh lebih canggih menggunakan *smartphone*. Kemampuan mereka dalam menggunakan *smartphone* tidak jauh beda dengan orang dewasa. Mereka dapat mengoperasikan *smartphone* dengan sangat baik. Anak usia dini saat ini tidak ada yang *gaptek*. Mereka bahkan mendapatkan banyak pengetahuan dari sosial media. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah : “Hubungan Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini”.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana gambaran penggunaan *smartphone* pada anak usia dini rentang usia 5-6 tahun, Bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia dini pada rentang usia 5 - 6 tahun, Bagaimanakah hubungan antara penggunaan *smartphone* dan perkembangan sosial emosional anak usia dini pada rentang usia 5 - 6 tahun. Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui gambaran perkembangan penggunaan anak usia dini pada rentang usia 5 - 6 tahun. Untuk mengetahui perkembangan social emosional anak usia dini pada rentang usia 5 - 6 tahun. Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan *smartphone* dan perkembangan sosial emosional anak usia dini pada rentang usia 5 - 6 tahun.

LANDASAN TEORI

Penelitian (Lawles, 2019) dalam *Journal Technology And Early Childhood Education*, “ A technology interaction professional development model for practicing teachers”, menyatakan bahwa teknologi akan terus menjadi bagian integral dan ruangan kelas dan kehidupan sehari – hari. Menggunakan teknologi membantu anak usia dini untuk berkomunikasi, praktek ketrampilan hidup dan lebih memahami konsep. Salah satu produk teknologi yang dapat digunakan sebagai inovasi dalam pembelajaran adalah *Smartphone* atau *smartphone*.

Rekomendasi yang dihasilkan dari studi yang dilakukan oleh Kominfo dan UNICEF tentang mengenai perilaku anak dalam menggunakan *Smartphone*. Pertama, karena internet telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari – hari anak – anak di Indonesia, diperlukan upaya – upaya untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan ketrampilan mereka dalam kaitannya dengan keamanan berinternet. Hal ini dapat dicapai melalui sosialisasi, pendidikan literasi maupun pelatihan. Pemahaman terhadap penggunaan dan keamanan media digital sangat penting dari perspektif anak – anak. Sebelum membuat program – program informasi tentang keamanan digital. Dalam memahami tentang cara mereka mengartikan dan menggunakan teknologi digital, komunikasi secara online dan perilaku beresiko tidak aman juga harus diperhatikan. Dalam setiap kampanye atau program yang dirancang

untuk memenuhi setiap kebutuhan tersebut harus didasarkan pada bukti – bukti empiris dan melibatkan anak – anak itu sendiri sehingga program atau kampanye tersebut tepat sasaran. Selain itu, pihak orang tua, guru atau pendamping harus mengawasi dan mendampingi anak – anak dalam aktivitas digitalnya dan mau terlibat didalamnya. Salah satu contohnya adalah orang tua dapat menjadi “teman” di dunia maya. Disini orang tua dapat bergabung dan berkomunikasi secara intensif dengan anak – anak untuk menciptakan lingkungan yang aman dan positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak – anak di dunia maya. Selanjutnya, pihak – pihak yang bertanggung jawab terhadap keamanan isi internet – ISP dan pemerintah perlu meningkatkan keamanan konten atau proteksi sehingga dapat menjadikan dunia maya sebagai ruang yang aman dan positif bagi anak – anak untuk hidup, tumbuh dan berkembang. Studi ini menemukan bahwa banyak anak – anak yang tidak terlindungi dari konten negatif yang ada di internet, sebagian besar sampai kepada mereka tanpa sengaja melalui pesan pop – up atau link yang menjerumuskan atau menyesatkan. Anak-anak dan remaja harus terus dimotivasi untuk memandang dan menjadikan internet sebagai sumber informasi yang berharga dan memanfaatkan teknologi digital secara maksimal untuk membantu pendidikan, meningkatkan pengetahuan, memperluas kesempatan dan keberdayaan mereka dalam meraih kualitas kehidupan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik masalah pokok penelitian adalah strategi asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih. Dimana dalam penelitian ingin mengetahui penggunaan Smartphone (X). Tujuan dari pemakaian asosiatif adalah agar dapat memberikan penjelasan mengenai hubungan penggunaan Smartphone dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey.

Dimana penelitian ini memilih pada analisis kuantitatif. Sugiyono (2018) menyatakan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Metode survey dipilih untuk mengetahui hubungan penggunaan Smartphone dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.

Menurut Sugiyono (2018) metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generalisasikan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2022 – 25 Januari 2023 di Kota Surabaya dengan 101 responden yang memiliki anak dengan rentang usia 5 – 6 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data umum hasil penelitian merupakan gambaran tentang karakteristik responden yang meliputi usia anak dari 101 responden adalah anak yang berusia 5 tahun sebanyak 56 orang (55,45%), 6 tahun sebanyak 45 orang (44,55%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari 101 responden adalah anak laki laki sebanyak 47 orang (46,53%), Perempuan sebanyak 54 orang (53,47%). karakteristik responden berdasarkan usia ibu dari 101 responden adalah usia 26 tahun sebanyak 22 orang (21,78%), 27 tahun sebanyak 20 orang (19,80%), 28 tahun sebanyak 13 orang (12,87%), 29 tahun sebanyak 27 orang (26,78%), dan 30 tahun sebanyak 19 orang (18,81%). karakteristik responden berdasarkan usia ayah dari 101 responden adalah usia 25 tahun sebanyak 3 orang (2,97%), 26 tahun sebanyak 3 orang (2,97%), 27 tahun sebanyak 9 orang (8,91%), 28 tahun sebanyak 15 orang (14,85%), 29 tahun sebanyak 14 orang (13,86%), 30 tahun sebanyak 18 orang (17,82%), 31 tahun sebanyak 10 orang (9,90%), 32 tahun sebanyak 17 orang (16,83%), 33 tahun sebanyak 10 orang (9,90%), dan 34 tahun sebanyak 2 orang (1,98%). karakteristik responden berdasarkan usia anak pertama kali menggunakan *smartphone* dari 101 responden adalah usia 2 tahun sebanyak 20 orang (19,80%), 3 tahun sebanyak 30 orang (29,70%), 4 tahun sebanyak 22 orang (21,78%), dan 5 tahun sebanyak 29 orang (28,71%). karakteristik responden berdasarkan frekuensi menggunakan *smartphone* dari 101 responden adalah 1 hari/minggu sebanyak 10 orang (19,80%), 2 hari/minggu sebanyak 10 orang (19,80%), 3 hari/minggu sebanyak 13 orang (12,87%), 4 hari/minggu sebanyak 13 orang (12,87%), 5 hari/minggu sebanyak 17 orang (16,83%), 6 hari/minggu sebanyak 15 orang (14,85%), dan 7 hari/minggu sebanyak 23 orang (22,77%). penggunaan *smartphone* pada anak usia dini dari 101 responden pada kategori baik sebanyak 6 orang (5,94%), kategori sedang sebanyak 84 orang (83,17%), buruk sebanyak 11 orang (10,89%).

Berdasarkan tabel uji korelasi menggunakan metode non-parametrik (*Spearman*) di atas, dapat dilihat bahwa korelasi *Correlation Coefficient* sebesar 1,632 dan nilai signifikan 0,006 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis diterima atau terdapat Hubungan Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.

Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi (R^2) yang didapat, maka dapat dilihat pada R Square. R Square ini dapat melihat sejauh mana suatu variabel berpengaruh terhadap variabel lain. Diketahui R Square pada tabel diatas adalah 0,26, sehingga dapat dikatakan bahwa Hubungan Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini adalah sebesar 26%. Sedangkan 74% Perkembangan Sosial Emosional Anak dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang mengalami perkembangan sosial emosional adalah anak dengan menggunakan *smartphone* lebih dari 1 jam. Hal ini dikarenakan pemakaian *smartphone* yang terlalu lama dapat mempengaruhi tingkat agresif pada anak karena anak belum dapat memahami perbedaan perspektif pikiran orang lain (Suyanto, 2005). Selain itu, anak menjadi tidak peka terhadap lingkungan di sekelilingnya, anak yang terlalu asik menggunakan *smartphone* mengakibatkan susah berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pada tahapan ini anak mementingkan dirinya sendiri dan belum mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain (Suyanto, 2005).

Interaksi pada anak sangat dipengaruhi oleh proses pengasuhan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial terhadap orang lain (Nurmalitasari, 2015). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Hubungan Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini adalah sebesar 26%. Sedangkan 74% Perkembangan Sosial Emosional Anak dipengaruhi oleh variabel lain. Peneliti berasumsi bahwa perkembangan sosial emosional pada anak dipengaruhi oleh faktor tidak hanya stimulasi bermain *smartphone*. penelitian yang dilakukan oleh (Mayar, 2013) mengemukakan bahwa perkembangan social emosional anak sangat tergantung pada individu anak, peran orang tua, serta lingkungan yang ada di sekitar anak. Masing-masing orang tua memiliki cara tersendiri dalam mendidik dan membimbing anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi cara mendidik adalah Pendidikan orang tua.

Pendidikan terakhir orang tua terutama pada ibu akan mempengaruhi bagaimana cara seseorang dalam memberikan bimbingan dan pengajaran pada anak (Riyanto, 2002). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kharmina, 2011) mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh. Menurut (Cheol Park & Ye Rang Park, 2014) bahwa ketika orang tua dengan berpendidikan rendah memiliki pengetahuan yang lebih rendah terhadap masalah penggunaan *smartphone* sehingga anak ketika rewel orang tua dengan mudah memberikan smartphonanya. Penelitian yang dilakukan oleh (Imron, 2017) terdapat 46,9% orang tua dari siswa di PAUD Tunas Ceria memiliki tingkat pendidikan tinggi dengan hal ini semakin tinggi pendidikan orang tua terutama ibu semakin tinggi pengetahuan tentang tumbuh kembang anak terutama perkembangan sosial dan emosional anak. Peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua terutama pada ibu memiliki pengetahuan tentang dampak penggunaan *smartphone* dengan perkembangan emosional pada anak dengan pola pengasuhan ibu yang diberikan pada anak. Pada tahap anak usia dini (3-6 tahun) merupakan fase penting dalam tumbuh kembang sebagai penentu tumbuh kembang anak dalam tahap selanjutnya.

Perkembangan sosial ialah potensi seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang sejalan dengan tuntutan kehidupan. Perkembangan sosial anak ialah potensi anak dalam berinteraksi dan mengenal serta mengetahui aturan-aturan yang ada disekitar tempat tinggalnya. Perkembangan sosial adalah cara berhubungan, dilakukan apabila melihat kelompok atau perorangan saling berinteraksi dan bertemu serta membentuk sistem dan bentuk-bentuk hubungan, ataupun sesuatu terjadi apabila adanya berbagai perubahan yang menjadikan goyahnya pola kehidupan (Susanto 2011).

Pada masa ini anak sudah mulai bisa berinteraksi dengan orang lain, bergaul, mampu bekerja sama, menunjukkan sikap simpati atau kepedulian kepada orang lain, mau berbagi dan bersikap jujur dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Menurut Gunawan (2017), tingkat pencapaian perkembangan sosial anak usia dini, dimulai pada usia 2-3 anak sudah mulai melihat sikap senang suka dan tidak suka kepada orang-orang di sekitarnya. Kemudian pada usia 3-6 tahun barulah anak mulai bisa melakukan interaksi dengan keluarga, teman dan orang lain. Anak pada fase ini sudah mampu menunjukkan sikap peduli, mau berbagi dan mau untuk bekerjasama dengan orang lain.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Kriterianya:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid

2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid

Dimana untuk $df = n - 2 = 101 - 2 = 99$ dan $\alpha = 5\%$ diperoleh $r_{tabel} = 0,195$

a. Validitas Penggunaan Smartphone

Dengan melihat nilai korelasi (*Pearson Correlation*) pada kolom r_{hitung} diperoleh untuk setiap pernyataan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga semua pernyataan untuk variabel penggunaan smartphone (X_1) adalah **valid**.

b. Validitas Emosional Anak

Dengan melihat nilai korelasi (*Pearson Correlation*) pada kolom r_{hitung} diperoleh untuk setiap pernyataan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga semua pernyataan untuk variabel emosional anak (y) adalah **valid**.

c. Reabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$.

a. Reliabilitas Pelatihan (X)

Hasil perhitungan realibilitas instrumen menggunakan program SPSS 21.0 for Windows diperoleh:

Tabel 4.4
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,728	15

Dengan melihat hasil perhitungan di atas diperoleh nilai $r_{11} > 0,60$ atau $0,728 > 0,6$ sehingga variabel penggunaan smartphone (X) adalah **reliabel**.

b. Reliabilitas Emosional anak (Y)

Hasil perhitungan realibilitas instrumen menggunakan program SPSS 21.0 for Windows diperoleh:

Tabel 4.
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,732	25

Dengan melihat hasil perhitungan di atas diperoleh nilai $r_{11} > 0,60$ atau $0,732 > 0,6$ sehingga variabel emosional anak (Y) adalah **reliabel**.

d. Uji Normalitas Data

Metode yang digunakan dalam uji normalitas penelitian ini adalah teknik *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan menggunakan program SPSS Data dikatakan terdistribusi normal, apabila *Asymp.sig (p)* lebih besar dari 0,05. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas data:

3. *Tabel 1 Uji Normalitas Data*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.30656904

Most Differences	Extreme Absolute Positive	.071
	Negative	.055
Test Statistic		-.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071
		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji Normalitas Data pada tabel 8 diatas diketahui bahwa Asymp. Sig = 0,200 ($p > 0.05$) artinya normal dan variabel maka selanjutnya dapat dilakukan untuk pengujian selanjutnya.

e. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, dimana data panel merupakan gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data time series merupakan data yang menggunakan satu objek, akan tetapi dalam beberapa periode waktu. Sedangkan data *cross section* atau data silang, yaitu data yang terdiri dari beberapa objek pada suatu periode waktu tertentu.

Tabel 2 Analisis Regresi Data Panel

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.665	1.840		12.315	.000
Smartphone	.196	.120	.162	1.632	.006

a. Dependent Variable: Sosial Emosional

Berdasarkan tabel uji korelasi menggunakan metode non-parametrik (*Spearman*) di atas, dapat dilihat bahwa korelasi *Correlation Coefficient* sebesar 1,632 dan nilai signifikan 0,006 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis diterima atau terdapat Hubungan Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.

f. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable yang diteliti. Berikut hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.162 ^a	.026	.016	4.328

- a. Predictors: (Constant), Smartphone
 b. Dependent Variable: Sosial Emosional

Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi (R^2) yang didapat, maka dapat dilihat pada R Square. R Square ini dapat melihat sejauh mana suatu variabel berpengaruh terhadap variabel lain. Diketahui R Square pada tabel diatas adalah 0,26, sehingga dapat dikatakan bahwa Hubungan Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Sosial Emosional

Anak Usia Dini adalah sebesar 26%. Sedangkan 74% Perkembangan Sosial Emosional Anak dipengaruhi oleh variabel lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian yang berjudul Hubungan Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini maka peneliti menyimpulkan:

1. Berdasarkan hasil uji korelasi dilihat bahwa *Correlation Coefficient* sebesar 1,632 dan nilai signifikan 0,006 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis diterima atau terdapat Hubungan Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.
2. Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi (R^2) yang didapat, diketahui R Square pada tabel diatas adalah 0,26, sehingga dapat dikatakan bahwa Hubungan Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini adalah sebesar 26%. Sedangkan 74% Perkembangan Sosial Emosional Anak dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., Sholeh, M., Hafiz, A., Agustin, R., & Wardana, M. (2021). *Developing Interactive Mobile Mathematics Inquiry to Enhance Students' Problem-solving Skill*.
- Ashshidiq, J. F. A., Subositi, D., Daryono, B. S., & Purnomo. (2020). Genetic diversity of Johar (*Senna siamea* (Lam.) HS Irwin & Barneby) in five Islands in Indonesia based on ISSR molecular characters. *AIP Conference Proceedings*, 2260(1), 20012.
- Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 1(1).
- Fakhrana, A. (2022). Faktor Dan Kondisi Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Aud Di Masa Covid 19. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1).
- Gunawan, M. A. A. (2017). Hubungan durasi penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak prasekolah di TK PGRI 33 Sumurboto, banyumanik. *Universitas Diponegoro*.
- Herman, H. (2020). Model Pembelajaran Berbasis Literasi di Madrasah. *At-Tafkir*, 13(2), 203–212.
- Iswidharmanjaya, D. (2014). *Bila Si Kecil Bermain Gadget: Panduan bagi orang tua untuk memahami factor-faktor penyebab anak kecanduan gadget* (Vol. 1). Bisakimia.
- Janah, M. M. (2019). *HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON YOUTUBE DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6*
- Prabhawani, S. W. (2016). Pelibatan orang tua dalam program sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(2), 205–218.
- Preti, E., Di Mattei, V., Perego, G., Ferrari, F., Mazzetti, M., Taranto, P., Di Pierro, R., Madeddu, F., & Calati, R. (2020). The Psychological Impact of Epidemic and Pandemic Outbreaks on Healthcare Workers: Rapid Review of the Evidence. *Current Psychiatry Reports*, 22(8). <https://doi.org/10.1007/s11920-020-01166-z>